

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.¹

Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِعِلْمٍ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِعِلْمٍ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِعِلْمٍ

(رواه الطبرانی)

Artinya:

“Barang siapa yang ingin mencapai kebahagiaan dunia, maka harus dicapai dengan ilmu dan barang siapa ingin mencapai kebahagiaan akhirat maka harus dicapai dengan ilmu dan barang siapa ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka harus dicapai dengan ilmu.”²

Hadits di atas sangatlah jelas betapa pentingnya pendidikan, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Berbicara tentang pendidikan, sekolah merupakan suatu wadah untuk mendapatkan pendidikan. Dan sekolah merupakan suatu lembaga

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.3

²Ijma’ul Muallim, *Al-Hadits*, (Palembang: Ma’had Raudhatul Ulum, 2008), hal. 35

formal yang bergerak di bidang pendidikan. Dengan kata lain pendidikan dan sekolah merupakan suatu komponen yang berkaitan erat untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas.

Adapun Tujuan pendidikan di dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi :

”...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Di Indonesia sendiri, pendidikan bisa didapat di sekolah-sekolah negeri ataupun di sekolah-sekolah swasta. Sekolah negeri maupun sekolah swasta sebenarnya sama saja, ada yang kualitasnya baik, sedang ataupun kurang.

Sekolah negeri yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan pengajar. Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah ini ditetapkan di dalam pasal 31 UUD 1945, yang pengaturan penyelenggaraan diatur menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sedangkan sekolah swasta yaitu sekolah yang diusahakan selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Hal ini sebagaimana dinyatakan UU Nomor 2 tahun 1989 Pasal 47 ayat (1), yaitu:” Masyarakat sebagai mitra pemerintah

berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”.³

Setiap orang tua menginginkan anaknya berhasil dalam pendidikan. Untuk merealisasikan itu orang tua sangat selektif dalam memilih sekolah. Dalam hal ini, orang tua sangat memiliki peran dalam menentukan pendidikan bagi anaknya. Sebagaimana yang tertera di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang hak dan kewajiban orang tua dalam memajukan pendidikan (nasional) berikut:

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴

Sekarang ini, kebanyakan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah negeri. Kebanyakan orang tua menilai bahwa pendidikan di sekolah negeri lebih baik dibandingkan dengan sekolah swasta.

Akan tetapi, setelah peneliti melakukan observasi selama KKN di Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dari tanggal 11 Februari 2014 sampai dengan tanggal 27 maret 2014 sangat berbanding terbalik. Disana kebanyakan orang tua lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah swasta. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang sekolah di sekolah negeri berjumlah tidak lebih dari 50 siswa, sedangkan siswa yang sekolah di sekolah swasta

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.52

⁴Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.67

berjumlah 247 siswa. Dalam hal ini, sekolah swasta yang dimaksud adalah SD Muhammadiyah. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, guna untuk mengetahui lebih dalam persepsi atau pandangan orang tua terhadap sekolah SD Muhammadiyah tersebut, dan penulis mengangkat tema tentang ***“Persepi Masyarakat terhadap SD Muhammadiyah di Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai setelah mengadakan penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

- a. Kegunaan secara teoritis adalah dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat yang bersangkutan dan masyarakat pada umumnya.
- b. Secara praktis adalah sebagai salah satu pedoman bagi orang tua untuk memberikan pandangannya terhadap lembaga pendidikan salah satunya adalah SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais.

D. Definisi Operasional

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memberikan definisi operasional dengan tujuan untuk memperjelas penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut:

- Persepsi adalah pandangan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu yang diterima oleh alat indera.
- Masyarakat adalah kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama dan tinggal di suatu wilayah tertentu.
- Sedangkan Muhammadiyah adalah suatu organisasi Islam yang ikut berperan dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, terkhususnya lagi di bidang Pendidikan Agama Islam.

Jadi persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah adalah pandangan masyarakat atau kelompok individu terhadap suatu lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini

lembaga pendidikannya adalah SD Muhammadiyah yang berada di Desa Teluk Kecamatan Lais.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat teori yang akan dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Kerangka teori ini terdiri dari beberapa hal yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas sesuatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. McMahon persepsi adalah proses menginterpretasikan rangsangan (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensory information*). Morgan, King, dan Robinson persepsi menunjuk bagaimana kita melihat, mendengar, mengecap, dan mencium dunia di sekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat pula didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami manusia. Willian James mengatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki.⁶

⁵ Ismail, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hal.13

⁶ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2014), hal.52-53

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De Vito, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Yusuf menyebutkan persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan”.⁷

Jalaluddin Rakhmat di dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).⁸

Dalam literatur yang lain, dijelaskan bahwa persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus. Sebagai suatu proses, persepsi selalu mensyaratkan objek. Objek persepsi sangat beragam, salah satunya adalah *self*.⁹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu.¹⁰ Dari uraian diatas, persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang diterima melalui alat indra.

⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), hal.445

⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.50

⁹Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) , hal.48

¹⁰Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer, 2013), hal.466

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia; sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu; orang banyak; khalayak ramai.¹¹

Soerjono Soekanto di dalam bukunya *Kamus Sosiologi*, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.¹²

Muhammadiyah adalah suatu organisasi Islam yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam dan ikut serta dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial Islam terbesar di Indonesia. Organisasi Muhammadiyah atau persyarikatan Muhammadiyah ini, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah tahun 1330 H.¹³

Berdirinya Muhammadiyah dilatar belakangi oleh keprihatinan K.H. Ahmad Dahlan terhadap umat Islam Indonesia yang tertindas oleh penjajahan Belanda yang mengakibatkan kondisi pendidikannya mengalami stagnan.¹⁴

¹¹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hal. 298

¹² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 140

¹³ Alfabri Rasyid dkk, *Sejarah Muhammadiyah di Sumatera Selatan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2010), hal.2

¹⁴ Antoni, *Al Islam dan Kemuhammadiyah*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2013), hal.158

Ada lima faktor yang memotivasi Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, yaitu:

1. Umat Islam tidak memegang tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi, sehingga menyebabkan perbuatan *syirik*, *bid'ah* dan *khurafat* makin merajalela, dan mencemarkan kemurnian ajarannya.
2. Keadaan masyarakat Islam yang menyedihkan sebagai akibat penjajahan.
3. Persatuan dan kesatuan umat Islam menurun sebagai akibat lemahnya organisasi Islam yang ada.
4. Kegagalan institusi pendidikan Islam untuk memenuhi tuntutan kemajuan zaman sebagai akibat lemahnya organisasi Islam yang ada.
5. Munculnya tantangan dari kegiatan Missi dan Zending yang dianggap mengancam masa depan kehidupan agama Islam.¹⁵

Sesuai dengan misi pendirian Muhammadiyah, yaitu untuk mencapai kejayaan Agama Islam dan kebahagiaan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat, mulai sejak awal berdiri. Persyarikatan Muhammadiyah telah menyadari pentingnya memajukan bidang pendidikan dan pengajaran, pendidikan yang dimaksud tentu saja pendidikan yang khusus bagi kalangan umat Islam, terutama rakyat jelata, yang umumnya buta aksara, awam dalam pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.¹⁶

Dari uraian di atas, Muhammadiyah merupakan suatu organisasi Islam yang berperan penting dalam penyebaran Agama Islam dan ikut serta dalam pendidikan di Indonesia. Lebih terkhususnya lagi di bidang Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-

¹⁵Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal.213-214

¹⁶Alfabri Rasyid dkk, *Op.Cit*, hal.13-14

penelitian terdahulu yang bersifat relevan.¹⁷ Secara khusus sejauh ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap SD Muhammadiyah Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”. Namun ada beberapa peneliti yang mendekati dan mendukung terhadap penelitian ini, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Hikanaini (2002) skripsi ini membahas tentang *Pelaksanaan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 10 Desa Simpang Sari Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*. Dalam skripsi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah sudah terlaksana dengan optimal, terbukti dengan banyaknya siswa mencoba untuk mencontoh dari akhlak Rasulullah Saw.

Pada skripsi yang akan dibahas terdapat kesamaan dengan skripsi yang telah dibahas oleh Hikanaini yaitu sama-sama membahas masalah Kemuhammadiyah. Walaupun ada kesamaan tetapi juga ada perbedaan. Pada skripsi Hikanaini mengangkat tentang pelaksanaan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah, sedangkan yang akan penulis bahas tentang persepsi masyarakat terhadap sekolah Muhammadiyah.

Skripsi Neni Mulyani (2004) yang membahas tentang *Signifikansi Pengajaran Kemuhammadiyah terhadap Pembentukan Kaderisasi Muhammadiyah (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Palembang)*. Dalam skripsi tersebut peneliti

¹⁷Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis data kualitatif dan kuantitatif)*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hal.77

menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran Kemuhammadiyah di SMU Muhammdiyah 1 dapat dikategorikan sedang, dikarenakan masih adanya beberapa siswa yang terlambat mengikuti proses pengajaran kemuhammadiyah dengan alasan diajarkan pada jam pertama..

Pada skripsi yang akan dibahas terdapat kesamaan dengan skripsi yang telah dibahas oleh Neni Mulyani yaitu sama-sama membahas tentang Kemuhammadiyah. Walaupun ada kesamaan tetapi juga ada perbedaan. Pada skripsi Neni Mulyani mengangkat tentang signifikansi pengajaran kemuhammadiyah terhadap pembentukan kaderisasi Muhammadiyah, sedangkan yang akan penulis bahas tentang persepsi masyarakat terhadap sekolah SD Muhammadiyah

Skripsi Putri Virginia Septa (2010) yang berjudul *Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan Anak di Desa Teluk Tenggara Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin*, dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak masyarakat petani desa teluk tenggiri ini sangat baik dari fakta dan sampel yang ada.

Sedangkan pada skripsi yang akan dibahas terdapat kesamaan dengan skripsi yang telah dibahas oleh Putri Virginia Septa yaitu sama-sama membahas masalah persepsi. Walaupun ada kesamaan tetapi juga ada perbedaan. Pada skripsi Putri Virginia Septa mengangkat persepsi masyarakat petani terhadap pendidikan anak di Desa Teluk Tenggara Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, sedangkan yang akan penulis bahas tentang persepsi masyarakat terhadap sekolah SD Muhammadiyah

di Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Guna untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi, data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian, persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah. Semuanya adalah data hasil wawancara dan observasi.
- 2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan orang tua atau kepala keluarga yang ada di desa Teluk yang berjumlah 908 kepala keluarga.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder, yang meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut pula data asli atau data baru.¹⁸ Sumber data primer didapatkan sendiri dari sumbernya dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat dan tokoh masyarakat termasuk kepala, pengurus dan perangkat Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, guna untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua.¹⁹ Baik dari dokumentasi ataupun informasi yang diperoleh.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

¹⁸Rohana, *Materi Pokok Statistik Dasar*, (Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang, 2008), hal.16

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal.17

ditarik kesimpulannya.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat atau kepala keluarga yang ada di Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 908 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah seluruh kepala keluarga di Desa Teluk Kecamatan Lais 908 KK.

Dusun I	: 220 KK	Dusun III	: 215 KK
Dusun II	: 371 KK	Dusun IV	: 102 KK

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.²¹ Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampelnya dapat diambil semua, jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian itu antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.²² Berhubung populasi dalam penelitian ini berjumlah 908 maka peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 kepala keluarga yang ada di Desa Teluk Kecamatan Lais. Dari 90 kepala keluarga tersebut, dibagi menjadi tiap-tiap dusun mendapatkan 22 responden atau 23 responden.

²⁰Sugiyono, *Op Cit.*, hal.89

²¹Cholid Nabuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.107

²²Suharsimi Arikunto, *Proseduer Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.134

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini agar data yang terhimpun dapat akurat, maka penulis tempuh dengan beberapa teknik, teknik-teknik tersebut antara lain:

- a. Observasi, digunakan untuk mengamati dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah, sejarah, struktur sekolah SD Muhammadiyah, dan data-data yang berkenaan dengan penelitian.
- c. Wawancara, adalah suatu cara untuk mendapatkan data secara lisan, yang berbentuk suatu tulisan yang mana peneliti berhadapan langsung dengan yang memberikan data. Teknik ini digunakan untuk mencari keterangan tentang persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
- d. Angket, adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²³. Angket ditujukan kepada kepala keluarga yang berada di Desa Teluk guna mengetahui persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

²³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal.199

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka diadakan pemeriksaan seperlunya dan diadakan analisis dan uji statistik mengenai persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka akan dipakai rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

F = Frekuensi yang akan dicari persennya

N = Jumlah

P = Angka Persentase²⁴

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini teratur secara sistematis, maka penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab. Yaitu:

Pada Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Pada Bab II. Merupakan bab landasan teori yang didalamnya berisikan Pengertian persepsi, faktor faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk

²⁴Anas Sudjono, *Op. Cit.*, hal. 43

menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah, dan lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Pada Bab III. Merupakan bab yang membahas tentang keadaan umum desa Teluk yang terdiri dari sejarah terbentuknya desa Teluk, letak lokasi desa Teluk, struktur organisasi desa Teluk, jumlah penduduk desa Teluk, keadaan sarana pendidikan desa Teluk, dan agama yang dianut oleh masyarakat desa Teluk.

Pada Bab IV, analisis data. Rumusan masalah yang di dalamnya berisi tentang persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah serta faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musibanyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Bab V. Penutu yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi “Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan, proses seseorang mengetahui berbagai hal melalui panca inderanya”.²⁵ Dalam Kamus Komunikasi, persepsi adalah “penerapan atau pengamatan yang dilakukan seseorang secara indrawi terhadap sesuatu yang diluar dirinya”.²⁶

Persepsi ditinjau dari sudut pandang terminologi (istilah) yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat di dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).²⁷

Adapun defenisi persepsi menurut beberapa ahli, diantaranya:

- Menurut De Vito, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.²⁸
- McMahan persepsi adalah proses menginterpretasikan rangsangan (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensory information*).²⁹

²⁵Agus Abdul Rahman, *Op. Cit.*, hal.48

²⁶Onong Uchana Effendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1986), hal.267

²⁷Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit.*, hal.50

²⁸Alex Sobur, *Op. Cit.*, hal. 445

²⁹Sumanto, *Op. Cit.*, hal.52

- Menurut Slameto, beliau mendefinisikan bahwa persepsi sebagai proses yang berkaitan dengan masukan, pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melihat persepsi ini manusia dapat berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat alat inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.³⁰
- Menurut M. Alisuf Sabri, bahwa persepsi adalah kreativitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya, dengan kemampuan inilah kemungkinan manusia/ individu mengenali lingkungan hidupnya.³¹

Bila kita perhatikan secara seksama, maka defenisi yang telah dikemukakan pada dasarnya bertumpuh pada tiga tingkatan yaitu: Panca indra, otak, dan objek, yaitu dilihat dan dikirim ke otak dan selanjutnya diproyeksikan dalam penafsiran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penginderaan yang membutuhkan imajinasi untuk mengeluarkan segala kemampuan dalam rangka pengenalan diberbagai lingkungan sekitarnya. Sehingga kita dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesame manusia yang ada disekelilingnya.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 102

³¹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 45

b. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi

Adapun prinsip dasar persepsi menurut Slameto³², adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolute. Dalam hubungannya dengan kerelatifan menimbulkan dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan yang dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian. Berdasarkan kenyataannya bahwa persepsi itu relative.
- b. Persepsi itu selektif. Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan disekeliling pada saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang pernah dipelajari. Sesuatu yang menarik perhatian serta kearah mana persepsi itu mempunyai kecendrungan.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang yang mempunyai rangsangan tidak dengan cara sembarangan ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- d. Persepsi itu dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan didata dan demikian pula pesan tersebut akan diinterpretasikan.

Sedikit berbeda dengan pendapat Slameto, lebih jelas lagi Dewi Salma

Prawiradilaga dalam buku *Mozaik Teknologi Pendidikan*, mengklasifikasikan prinsip

dasar persepsi menjadi 5 poin penting³³, yaitu:

- a. Persepsi bersifat relative. Prinsip relatif menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung pada siapa yang melakukan persepsi.
- b. Persepsi bersifat sangat selektif. Prinsip kedua menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang. Maka persepsi berarti tergantung pada kondisi psikologis seseorang.
- c. Persepsi dapat diatur. Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- d. Persepsi bersifat subjektif. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan dan keinginan. Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.

³²Slameto, *Op. Cit.*, hal.102

³³Dewi Salma Prawiradilaga dan Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, cet.2, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.132-135

- e. Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi, walaupun mereka berada dalam situasi yang sama. Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimulus dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.

Dari pendapat tentang prinsip-prinsip dasar persepsi, penulis berkesimpulan bahwa secara substansi mereka memiliki pendapat yang sama tentang hal ini, namun Dewi Salma menjelaskan lebih rinci dibanding Slameto. Sehingga prinsip-prinsip dasar persepsi meliputi relatif, selektif, dapat diatur (memiliki tatanan), subjektif dan variatif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak dapat dikategorikan positif, netral dan negative, bila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Safarina Saldi ada empat karakteristik penting dari faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Faktor cirri-ciri khas dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai, arti emosional, familiaritas, dan intensitas. Nilai adalah cirri dari stimulus seperti nilainya bagi subjek yang mempengaruhi caranya stimulus tersebut dipersepsikan. Arti emosional ialah seberapa jauh stimulus tertentu mengancam atau menyenangkan atau mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan. Familiaritas ialah pengenalan berdasarkan; "*exposure*" berkali-kali dari stimulus sehingga stimulus tersebut dipersiapkan lebih akurat. Intensitas ialah yang berhubungan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.
- b. Faktor pribadi diantaranya adalah kecerdasan, minat, emosi, dan sebagainya.
- c. Faktor pengaruh kelompok ialah respon orang lain yang dapat mengarah ke suatu tingkah laku conform (penyesuaian diri).
- d. Faktor perbedaan latar belakang kultural juga dapat mempengaruhi persepsi.³⁴

³⁴Saparina Saldi, *Op. Cit.*, hal.72

Dari penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat diambil kesimpulan bahwa cirri kepribadian seperti kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi seseorang karena tinggi rendahnya kecerdasan/ pendidikan seseorang menentukan bagaimana dia memberikan persepsi tersebut. Masalah kelompok juga sangat berpengaruh karena pendapat dari orang lain sering disbanding-bandingkan baik buruknya. Terakhir perbedaan latar belakang juga sangat berpengaruh karena masing-masing orang tinggal dilingkungan yang berbeda adat dan kebiasaan.

Pengaruh-pengaruh ini sangat sering terjadi pada masyarakat kita, dimana masyarakat kita kurang bisa mencari solusi yang tepat untuk menghadapi masalahnya. Padahal jelas, permasalahan itu tidak akan selesai dengan sendirinya jika kita mencari sendiri jawabannya, belum tentu persepsi orang itu sama dengan persepsi kita pribadi. Karena kebutuhan dan kecerdasan orang itu berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.

Krech dan Churcield menyatakan ada dua golongan yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Variable Fungsional: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat seperti kebutuhan (Moods), pengalaman masa lampau dan sifat individu lainnya.

- b. Variable Struktural: yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan proses neurofisiologik.³⁵

Menurut Jalaludin Rakhmat, faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan bentuk stimulus, tetapi karakteristik yang memberikan respon pada stimulus itu. Dalam sebuah eksperimen yang dilakukan oleh Levine, Chein dan Murpyseperti yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat bahwa ketiga peneliti ini memperhatikan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi makanan oleh kelompok yang lapar dari pada kelompok yang kenyang, persepsi yang berbeda bukan disebabkan oleh stimulus, karena gambar yang disajikan kepada kedua kelompok tersebut sama. Jelas perbedaannya itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.³⁶

Dari hasil eksperimen diatas bahwasannya persepsi seseorang itu bisa juga dipengaruhi oleh faktor biologis seseorang, jadi bisa saja persepsi yang dikemukakan tidak sama ketika dia sedang lapar dan ketika dia sedang kenyang. Karena persepsi yang dikemukakan ketika kondisi biologis tidak baik maka persepinya bisa dikatakan asal-asalan tanpa berpikir panjang. Sedangkan persepsi seseorang yang keadaan biologisnya baik dan stabil, maka persepinya akan lebih baik karena sebelum dia memberikan persepsi maka dia akan memikirkan terlebih dahulu

³⁵Sarlito WS, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.88-89

³⁶Jalaludin Rakhmat, *Op.Cit.*, hal.54-55

stimulus yang dia lihat. Jadi sudah jelas dari penjelasan diatas bahwa setiap persepsi orang itu berbeda-beda banyak faktor yang mempengaruhi baik dari individu sendiri, lingkungan, cultural, pendidikan, umur dan lain-lain.

Suasana mental juga mempengaruhi persepsi, dan ada juga suasana emosional ada tiga macam emosional: suasana bahagia, suasana kritis, suasana gelisa. Pengaruh kebudayaan juga mempengaruhi persepsi seseorang tapi ini lebih ke persepsi antara budaya dan komunikasi antar budaya.

Sedangkan faktor-faktor structural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada saraf individu. Teori gestalt menyebutkan bila kita ingin mempersepsikan sesuatu, kita mempersiapkannya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, menghimpunnya. Atau jika kita ingin memahami peristiwa, kita tidak dapat memahaminya dengan fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihat konteksnya, dalam lingkungannya, dalam dia menghadapi masalah dan lain-lainnya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi yaitu perhatian dan memori:³⁷

a. Perhatian

Perhatian proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada setiap stimulus lainnya melemah begitulah pendapat Kenneth. Andersen. Perhatian terjadi apabila kita

³⁷*Ibi.*, hal.51-52

mengonsentrasikan diri pada suatu alat indra kita. Dan mengenyampingkan masukan-masukan melalui indra lainnya.

1. Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal, faktor situasional terkadang disebut determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian. Stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimulus, kebaruan dan perulangan

2. Faktor internal penaruh perhatian

Walaupun ada stimulus yang dilihat oleh banyak orang dan stimulus yang dilihat itu sama, akan tetapi tidak semua orang tersebut akan memberikan pengertian yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, itu dikarenakan betapa lemahnya alat indra kita, dan perbedaan tersebut bisa terjadi dikarenakan jarak, posisi kita melihat, keadaan sekitar, dan lain-lainnya. Adapun pengaruh internal kita sendiri yang mempengaruhinya.

Ada contoh beberapa faktor internal yang mempengaruhi persepsi:

- a. Faktor-faktor biologis: faktor biologis juga sangat mempengaruhi persepsi seseorang kalau dia dalam keadaan lapar lalu dia masuk rumah makan, maka yang akat dia lihat terlebih dahulu makanan yang ada disana, berbeda dengan orang yang dalam keadaan kenyang.

b. Faktor-faktor sosiopsikologis:

Berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak yang berjalan di jalan yang sempit, dan kemudian tanyakan kepada apa yang mereka lihat, setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda. Setiap orang tidak akan melaporkan beberapa banyak orang dalam gambar tersebut kecuali sebelum mereka melihat foto tersebut kita tanyakan hal seperti itu.

c. Motif sosiogenis:

Sikap, kebiasaan, dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan.

b. Memori

Memori memang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berpikir (yang akan kita uraikan nanti), memori adalah sistematis yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organism sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuan untuk membimbing prilakunya.

d. Macam Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Persepsi *visual*, adalah persepsi yang didapat dari indera penglihatan, persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari,

- b. Persepsi *auditori*, adalah persepsi didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- c. Persepsi *perabaab*, persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- d. Persepsi *penciuman* atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- e. Persepsi *pengecapan* atau rasa didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah.

e. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi:

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensori dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang, kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, depan-belakang, dan sebagainya.
- c. Dimensi waktu: seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks: keseluruhan yang menyatu: objek-objek dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteks.³⁸

f. Proses Persepsi

Persepsi adalah bagian dari sikap, sehingga persepsi hanya terbatas pada komponen kognisi (pengetahuan) saja. Melalui komponen ini, segenap pengetahuan persepsi dikerahkan untuk menangkap objek dan kemudian memberikan arti kepada objek tersebut melalui indra berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Proses terjadinya persepsi melalui tiga tahap.

- a. Saat alami, (physics), saat indra kita menerima perangsang dari alam luar.
- b. Saat jasmani, (physiologis), saat perangsang itu naik (diteruskan) oleh urat saraf sensorik keatas.

³⁸Abdul Rahman Saleh dan Muhibib, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.89-90

- c. Saat rohani, (psikis) saat sampainya perangsang itu naik keatas, kita menyadari perangsang itu kemudian bertindak.³⁹

g. Hakikat Persepsi

- a. Persepsi merupakan kemampuan kognitif.

Setiap kali kita memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkan dengan pengalaman yang lalu, dan dikemudian hari akan diingat kembali.⁴⁰

- b. Peran atensi dalam persepsi.

Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.⁴¹

Beberapa psikolog melihat atensi sebagai jenis alat saringan (filter), yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikolog lain yakin bahwa manusia mampu memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara aktif melibatkan diri mereka dengan pengalaman-pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing.⁴²

³⁹Agus sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aska Besar, 1985), hal.21

⁴⁰Abdul Rahman, dkk, *Op. Cit.*, hal.91-92

⁴¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hal.58

⁴²Abdul Rahman, dkk, *Op.Cit.*, hal.93

B. Pengertian Masyarakat dan Peran Masyarakat dalam Pendidikan

a. Pengertian Masyarakat

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, masyarakat adalah pergaulan hidup manusia; sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu; orang banyak; khalayak ramai.⁴³

Soerjono Soekanto di dalam bukunya *Kamus Sosiologi*, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.⁴⁴

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab *musyarakah*. Dalam bahasa arab sendiri masyarakat disebut dengan sebutan *mujtama'*, yang menurut Ibnu Manzur dalam lisan al'Arab mengandung arti (1) pokok dari segala sesuatu, (2) kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda.⁴⁵

Sedangkan *musyarakah* mengandung arti berserikat, bersekutu, dan saling bekerja sama. Jadi dari kata *musyarakah* dan *muktama'* sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda beda

⁴³ Desi Anwar, *Op.Cit.*, hal.102

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, hal.140

⁴⁵ Abd binNuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab-Arab Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), hal.177

tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama.⁴⁶

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu kumpulan yang terdiri dari individu-individu yang tinggal dalam satu wilayah tertentu untuk menjalani kehidupan sosial secara bersama-sama sesama individu yang diikat oleh suatu kebudayaan yang ada pada wilayah tertentu.

Dari penjelasan di atas kita konklusikan bahwasannya individu-individu yang tinggal dalam suatu masyarakat tertentu secara sadar ataupun tidak sadar mereka telah mengamati hal-hal tertentu sesuai dengan apa yang mereka amati.

b. Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan bagian dari masyarakat, oleh karena itu bila keberadaan lembaga pendidikan itu sendiri sangat ditentukan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksanaan atas pendidikan seumur hidup.

Masyarakat itu akan mudah mencapai kemajuan apabila di dalam masyarakat itu banyak orang-orang yang berilmu pengetahuan pendidikan. Dalam konteks ini Hasan Langgulung yang dikutip oleh Muhammad Syaibany mengungkapkan:”....Ilmu itu sangat penting untuk memajukan masyarakat, membina peradaban, menentukan

⁴⁶ *Ibid*

kebebasan dan untuk mencapai kekuatan material dan spiritual”.⁴⁷ Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan , pembentukan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Dalam msyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus.

Demikian juga sebaliknya masyarakat sangat menentukan terhadap kemajuan dalam pendidikan. Karena keadaan masyarakat sekitar juga menentukan pendidikan. Bila disekitar tempat tinggal kita masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan terpelajar, maka anak kita akan mengikutinya seperti yang dilihatnya, karena sifat anak adalah ingin mencontoh yang ada disekitarnya.

Sebagai manusia yang berjiwa masyarakat dan hidup dalam masyarakat hendaklah ia memperhatikan akan ilmu pengetahuan dan dituntut didalamnya untuk menuntuT ilmu pengetahuan untuk masa depan. Namun meskipun demikian masyarakat mempunyai peran besar dalam pendidikan nasional, peran tersebut adalah menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah, membentuk pengadaan tenaga, biaya,

⁴⁷Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.189

sarana dan prasarana, penyediaan lapangan kerja membantu pengembangan ponensi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Hasbullah ada beberapa peran masyarakat terhadap pendidikan, yaitu:

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung, museum, perpustakaan, panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
4. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
5. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.⁴⁸

Dalam masyarakat hidupnya mempunyai organisasi, adapun indicator lingkungan masyarakat yang mempunyai kaitan dengan pendidikan adalah:

1. *Civics* (kelompok kewarga negaraan). Merupakan kelompok besar dalam masyarakat yang mempunyai peran terhadap para anggotanya dan perkembangannya.
2. *Cultural* (kelompok budaya). Di dalam suatu budaya terdapat unsure-unsur pendidikan, yang setiap bangsa, tiap-tiap individu menginginkan pendidikan. Bahkan diinginkan agar tiap warga melanjutkan pendidikannya sepanjang hidup. Karena disebutkan fungsi pendidikan untuk menyampaikan,

⁴⁸Hasbullah, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo,1999), hal. 100-101

meneruskan/ mentransmisi kebudayaan di antaranya nilai-nilai nenek moyang pada generasi muda.

3. *Economic* (kelompok ekonomi). Ekonomi ini merupakan faktor yang menjadi penentu utama dalam kelanjutan pendidikan, faktor ini juga menunjang kemajuan pendidikan.
4. *Religious* (kelompok ketuhanan). Kelompok ini yang mendidik anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang buruk juga mengajarkan didalamnya untuk tetap menyembah kepada yang menciptakan.
5. *Weelfare* (kelompok kesejahteraan). Kelompok ini bergerak dalam bidang kesejahteraan/ sosial, dan juga memelihara anak-anak yang memerlukan pertolongan. Dan di samping itu juga diharapkan mampu memberikan perlindungan pada yang memerlukan.
6. *Youth* (kelompok kepemudaan). Kelompok ini memberikan kesempatan kepada yang lain untuk dapat bergabung dalam suatu kelompoknya tanpa ada paksaan sehingga dengan demikian memungkinkan apa yang ada didalamnya terdapat unsur prndidikannya.
7. *Professional* (kelompok ahli). Dalam kelompok ini diharapkan ada beberapa orang yang mempunyai keahlian yang bergerak dalam bidangnya, masing-masing misalnya guru, dokter, dan lain-lain sehingga dengan demikian anak yang masuk kedalamnya akan turut mengikuti apa yang diajarkan.

Dari situ terlihat bahwa di dalam sekelompok masyarakat mempunyai kelompok yang berbeda-beda walaupun pada dasarnya mempunyai tujuan yang hampir sama yakni memajukan pendidikan. Dan juga dalam dunia yang dinamis ini tidak dapat tidak, setiap masyarakat akan mengalami perubahan. Banyak sekali perubahan yang diciptakan oleh pendidikan dalam masyarakat misalnya perubahan tingkah laku, pola pikir, dan lain sebagainya.

C. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

a. Awal Munculnya Lembaga pendidikan Muhammadiyah

Sebagai sebuah gerakan Islam yang lahir pada tahun 1912 Masehi dan kini sudah memasuki usia 100 tahun lebih, telah banyak yang dilakukan oleh Muhammadiyah bagi masyarakat dan bangsa Indonesia secara luas. Sehingga harus diakui bahwa Muhammadiyah memiliki kontribusi dan perhatian yang cukup besar dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Persyarikatan Muhammadiyah telah menempuh berbagai usaha meliputi bidang dakwah, sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan sebagainya, yang secara operasional dilaksanakan melalui berbagai institusi organisasi seperti majelis, badan, dan amal usaha yang didirikannya. Lahirnya pendidikan Muhammadiyah yang modern tidak lepas dari sejarah pada Dasawarsa terakhir abad 19 Pemerintah Belanda memulai system pendidikan liberal di Indonesia. Pendidikan ini diperuntukkan bagi sekelompok kecil orang Indonesia, sehingga tahun 1870 mulai tersebar jenis pendidikan rakyat, yang

berarti juga diperuntukkan bagi umat Islam Indonesia. Perluasan pendidikan ke pedesaan yang diperuntukkan seluruh lapisan masyarakat, baru dilaksanakan pada awal abad ke 20 dengan apa yang dinamakan ethise politiek, sebagai akibat dari desakan kaum ethis yang berorientasi humanistic agar pemerintah colonial juga mulai memperhatikan rakyat pribumi di negeri jajahannya. Pada masa pemerintahnya (Belanda) terdapat model 4 model perskolahan belanda yaitu :

1. Sekolah Eropa yang menampung anak birokrat Hindia Belanda. Dan kurikulumnya sama dengan negeri Belanda.
2. Sekolah Barat Sekolah yang menampung anak-anak yang berwarga Negara Belanda.
3. Sekolah Vernakuler Sekolah yang di desain oleh belanda demi kepentingan mereka sendiri.
4. Sekolah Pribumi, system sekolah yang ada di luar kendali Belandasekolah-sekolah yang di dirikan oleh lembaga agama.⁴⁹

b. Faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah

Muhammadiyah sendiri berdirinya dengan dilatarbelakangi untuk memperbaharui pemahaman tentang ke-Islaman di sebagian besar dunia Islam di Indonesia yang pada saat itu dianggap masih bersifat ortodoks (kolot), serta masih bercampur aduknya ajaran agama Islam dengan ajaran agama yang terdahulu atau kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Bercampur aduknya ajaran Islam dengan kebudayaan Non Islam itu sendiri sebenarnya dapat dimaklumi pada saat awal-awal penyebaran agama Islam di Indonesia. Hal ini mengingat sulitnya masyarakat pada waktu itu untuk meninggalkan kebiasaan atau ajaran yang telah lama mereka anut sejak nenek moyang, sehingga kebiasaan tersebut masih dilakukan

⁴⁹Alfabri Rasyid dkk, *Op.Cit.*, hal.2-4

walaupun dengan memasukan unsur Islam didalamnya. Namun seiring dengan berlalunya waktu, kebiasaan-kebiasaan atau cara-cara yang dianggap masih bercampur tersebut masih kerap dilakukan meskipun sudah berabad-abad berlalu sejak awal masuknya Islam di Indonesia, oleh karena itu Beliau (KH. Ahmad Dahlan) memandang hal ini dapat menimbulkan kebekuan ajaran Islam, stagnasi dan keterbelakangan didalam diri umat Islam. Beliau berpikir, pemahaman keagamaan yang demikian, harus diubah melalui gerakan pemurnian ajaran Islam yang kembali kepada ajaran Al-quran dan Al-Hadist.⁵⁰

Untuk itu pada tanggal 18 Nopember 1912, KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi non politik yang bersifat sosial dan bergerak dibidang pendidikan yang diberi nama “Muhammadiyah”, KH. Ahmad Dahlan berkeinginan untuk mengadakan suatu pembaharuan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam yang murni, yaitu menurut tuntunan seperti yang diajarkan didalam Al-Quran dan Al-Hadist.

Faktor-faktor yang menyebabkan berdirinya Muhammadiyah, yaitu :

1. Faktor Subyektif

Faktor subyektif yang sangat kuat, bahkan dikatakan sebagai faktor utama dan faktor penentu yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap Al-Quran dalam menelaah, membahas, meneliti dan mengkaji kandungan isinya.

⁵⁰Antoni, *Op.Cit.*, hal.158-159

Sikap KH. Ahmad Dahlan seperti ini sesungguhnya dalam rangka melaksanakan firman Allah SWT sebagaimana yang tersimpul dalam surat An. Nisa ayat 82 dan surat Muhammad ayat 24, yaitu melakukan taddabur atau memperhatikan dan mencermati dengan penuh ketelitian terhadap apa yang tersirat dalam ayat.

Sikap seperti ini pulalah yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan ketika menatap surat Ali Imran ayat 104 yang artinya "Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".

Memahami seruan diatas, KH. Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan yang teratur dan rapi, yang tugasnya berkhidmad pada melaksanakan misi dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar ditengah masyarakat kita.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah:

- Rusak dan hinanya umat islam dalam bidang sosial, baik dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan serta keagamaannya.
- Tidak tegak nya hidup dan kehidupan agama islam dalam diri orang dan masyarakat.
- Tidak bersihnya islam akibat bercampurnya dengan berbagai macam faham sehingga timbulnya bid ah, syirik.
- Kurang adanya persaudaraan dan persatuan umat islam dalam membela kepentingan islam.
- Belum selesai dan sempurnya perjuangan para wali dalam pengembangan agama islam di indonesia.

3. Faktor External

Beberapa Faktor External yang juga mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah:

- Adanya pengaruh gerakan reformasi dan purifikasi yang di pelopori oleh Jamaluddin Al Afghani Muhammad Abduh, serta Muh. Abd. Wahab.
- Kegiatan-kegiatan kristening politik, yaitu usaha-usaha misi dan zending yang bermaksud mengkristenkan umat islam Indonesia.
- Adanya penjajahan kolonialis, yang membelenggu umat Islam Indonesia dan penetrasi kebudayaan barat, sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh bahkan mencemoahkan Islam dari kalangan pelajar Indonesia, dan akibat-akibat negatif lainnya.⁵¹

c. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah pada permulaan berdirinya belum merumuskan secara jelas tentang tujuan pendidikannya. Hal ini tidak berarti Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan tanpa tujuan. Meski belum dirumuskan secara tegas, pendidikan Muhammadiyah sejak permulaan berdirinya sudah memiliki tujuan. Dilihat dari sistem pendidikan yang dikembangkan ada pendapat bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah sejak didirikan adalah “Membentuk Alim Intelektual”, yaitu seorang muslim yang seimbang ilman dan ilmunya, ilmu agama dan ilmu umum, orang yang kuat rohani dan jasmaninya. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah ini dirumuskan dalam pernyataan yang sering disampaikan Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya dalam pengajian yang dipimpinnya. Dalam bahasa Jawa pernyataan itu adalah: “dadiyo kyai sing kemajuan, lan ojo kesel-kesl anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah” (jadilah ulama yang modern dan jangan merasa lelah bekerja untuk Muhammadiyah) Sedangkan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang sampai saat ini

⁵¹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hal. 213-214

menjadi rujukan bagi perguruan Muhammadiyah adalah bagaimana tertuang dalam Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I pasal 3 sebagai berikut : “Pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah bertujuan : “membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa berakhlaq mulia, cakap percaya diri, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketereampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT . Dalam tujuan ini terdapat (terkandung) nilai-nilai fundamental yang secara implicit jelas merujuk pada nilai-nilai Islam yang bersumber pada al-Qur’an dan Sunnah. Pada rumusan pertama ini diwarnai semangat juang untuk menumbangkan kolonialisme. Pada rumusan kedua orientasinya lebih menekankan upaya pengisian atau berperan serta dalam pembangunan bangsa pasca kemerdekaan. Pada rumusan ketiga lebih kongkret dan realita. Namun secara garis besar ketiga rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah ialah membentuk muslim yang cakap, berakhlaq mulia, percaya kepada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat. Secara implisist berarti tidak hanya ingin melahirkan kader-kader Muhammadiyah, tetapi juga putra-putri bangsa yang Islami, berilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan ke depan (visioner) sebagai upaya menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, lahir dan batin seperti yang dicita-citakan seluruh bangsa Indonesia. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah telah dirumuskan dan telah di sahkan oleh Majelis Tanwir yang intinya Pendidikan Muhammadiyah ialah membentuk manusia muslim, berakhlaq mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna untuk masyarakat umum. Dari tujuannya saja sudah nampak adanya

kemiripan antara tujuan Pendidikan Muhammadiyah dengan tujuan pendidikan Republik Indonesia dan kedua tujuan tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan R.I

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Umum Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin

a. Sejarah Terbentuknya Desa Teluk

Pada mulanya ada beberapa orang berasal dari pulau Jawa berdiam atau bertempat tinggal di tepi sungai Musi, di tempat inilah mereka mendirikan desa yaitu desa Teluk. Pada zaman dahulu desa Teluk memang benar berada ditepian sungai Musi dekat desa Rantau Koroya. Mereka hidupnya sangat rukun. Lama-lama kehidupan mereka terganggu dikarenakan ada binatang buaya yang menyerupai manusia meminta api setiap hari. Maka pada suatu hari mereka mengadakan rembuk desa, tentang masalah buaya yang menyerupai manusia tersebut. Dalam rembuk desa tersebut menghasilkan kesimpulan agar pindah ke tempat lain. Maka mereka pindah dari tepian sungai Musi masuk ke sungai Batang Hari Leko. Sungai Batang Hari Leko adalah anak dari sungai Musi. Setelah berperahu beberapa hari, mereka pun beristirahat. Dalam istirahatnya mereka merasa aman dan tenang, maka berkatalah yang menjadi kepala rombongan atau yang dituakan. Kepala rombongan berkata sepertinya kita akan istirahat lama disini dan kita akan membangun desa disini, karena tempat ini rasanya tenang dan aman.

Disebelah hulu desa Teluk adalah desa Epil, desa Epillah yang menjadi musuh mereka. Perbatasan desa Teluk dengan desa Epil adalah Liku Awang. Di Liku Awang ada tumbuh rotan yang tak berduri, disanalah tempat pertemuan antara penduduk desa

Teluk dengan desa Epil kalau ada suatu masalah kedua desa. Dalam pertemuan itu sering kali mengadu kekuatan atau kesaktian yaitu kesaktian lesung penumbuk padi dan kesaktian kedua desa. Pertama kali yang di adu lesung penumbuk padi. Lesung penumbuk padi saling tabrak menabrak sehingga ada yang pecah atau belah. Setelah lesung penumbuk padi telah usai di adu barulah penduduknya atau orangnya yang ikut mengadu kekuatan atau kesaktian, dalam mengadu kekuatan yang jelas memakan nyawa. Konon kedua desa yaitu desa Teluk dan desa Epil tak terhitung berapa nyawa yang melayang. Karena sering bermusuhan mereka mengeluarkan sumpah. Dalam sumpahnya yang berbunyi: anak-anakku, cucu-cucuku dan keturunanku, janganlah kalian kawin dengan orang desa Epil. Kalau sumpahku ini di langgar kalian bagaikan kerakap tumbuh diatas batu artinya mati tak segan hiduppun tak mau. Permusuhan desa Teluk dengan desa Epil dari dahulu masih terasa di tahun 1970 an. Tetapi sekarang tak ada lagi yang sifatnya ingin bermusuhan.⁵²

b. Letak Lokasi Desa Teluk

Desa Teluk merupakan salah satu desa dari 13 desa diwilayah kecamatan Lais kabupaten Musi Banyuasin provinsi Sumatera Selatan yang terletak dipinggiran sungai Batang Hari Leko. Desa Teluk dahulunya sangat luas sampai ke perbatasan Teluk Kijing III Desa Lais dahulu adalah dusun II desa Teluk karena ada pemekaran desa maka Talang Lais menjadi desa Lais dan sekarang menjadi kecamatan.⁵³

⁵²Wawancara, Bpk. Zainudin Hak, Tokoh Adat Desa Teluk, Desa Teluk 5 September 2014

⁵³Wawancara, Bpk. Imron (Kades Desa Teluk), , Desa Teluk 5 September 2014

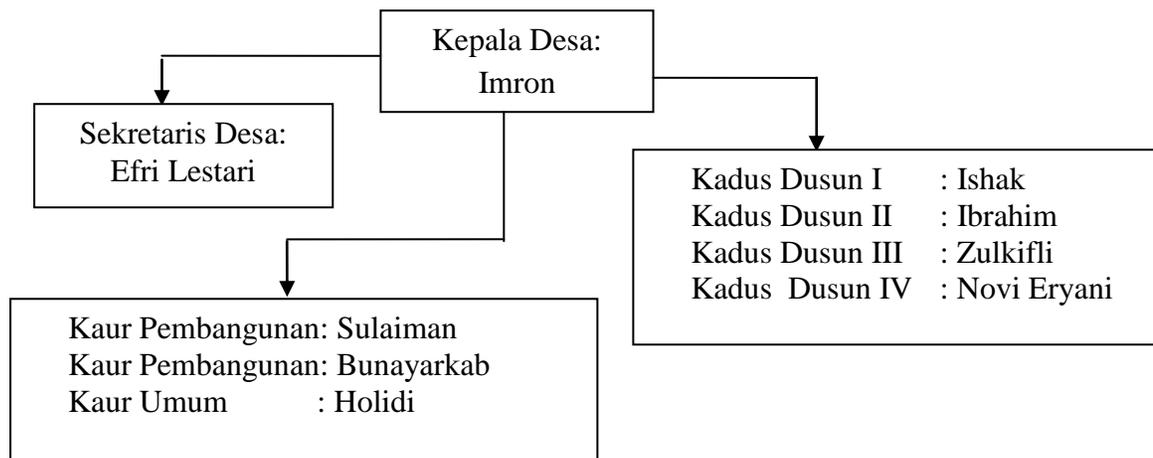
Sekarang ini desa Teluk mempunyai wilayah 3600 Km persegi dengan ketinggian 7 m di atas permukaan air laut dan mempunyai suhu maksimum 220 c sampai dengan 28 c. iklim di desa Teluk sebagaimana desa-desa lainnya yang berada di wilayah Indonesia pada umumnya. Yang jelas desa Teluk mempunyai dua iklim, iklim penghujan dan iklim kemarau, hal tersebut mempunyai dampak langsung terhadap pola tanam di daerah Sekayu terutama di desa Teluk.

c. Struktur Organisasi Desa Teluk

Maksud struktur organisasi adalah merupakan suatu proses kerja sama yang terencana diantara orang-orang yang sudah ditetapkan oleh pihak kelurahan dalam rangka mencapai tujuan Negara Indonesia yang termasuk dalam Undang-Undang 1945. Struktur organisasi memiliki peran besar dalam memperlancar jalannya perkembangan di desa itu. Adapun unsur-unsur organisasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Teluk Kecamatan Lais

Kabupaten Musi Banyuasin



d. Jumlah Penduduk Desa Teluk

Berdasarkan keterangan dari bapak Imron bahwa jumlah Kepala Keluarga di Desa Teluk ialah 908 KK, terhitung dari dusun I sampai dengan dusun IV. Dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Kepala Keluarga

Jumlah Keseluruhan KK	: 908 KK
Dusun I	: 220 KK
Dusun II	: 371 KK
Dusun III	: 215 KK
Dusun IV	: 102 KK

Jumlah Penduduk

Jumlah Keseluruhan Penduduk	: 4.036 jiwa
Dusun I	: 1.030 jiwa
Dusun II	: 1.500 jiwa
Dusun III	: 1.002 jiwa
Dusun IV	: 504 jiwa

Tabel. 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	1.960 jiwa
2	Perempuan	2.076 jiwa
Jumlah		4.036 jiwa

Sumber: Dokumentasi Desa Teluk 2014

Tabel. 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia (thn)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	146	163	309
2	6-10	139	147	286
3	11-15	254	169	423
4	16-20	187	196	383
5	21-25	145	185	330
6	26-30	193	209	402
7	31-35	176	195	371
8	36-40	159	181	340
9	41-45	165	179	344
10	46-50	112	143	255
11	51-55	110	115	225
12	56-60	95	103	198
13	60 +	79	91	170
Jumlah		1.960	2.076	4.036

Sumber: Dokumentasi Desa Teluk 2014

Dari data diatas, penduduk desa Teluk berdasarkan kelompok usia mayoritas penduduknya didominasi dari usia 0 tahun sampai dengan 50 tahun.

Tabel. 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Petani	1.000	1.040	2.040
2	Buruh Tani	860	1005	1.865
3	Karyawan Pabrik	2	0	2
4	Buruh Pabrik	18	0	18
5	PNS	11	10	21
6	Jasa Profesi	2	0	2
7	Pedagang	51	6	57
8	Tukang	12	0	12
9	Lain-lain	10	9	19
jumlah		1.960	2.076	4.036

Sumber: Dokumentasi Desa Teluk 2014

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang ada di desa Teluk pekerjaan nya sebagai seorang petani.

e. Keadaan Sarana Pendidikan Desa Teluk

Sarana pendidikan Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin sebagai berikut:⁵⁴

Tabel. 8
Sarana Pendidikan di Desa Teluk

No.	Jenis Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	PAUD	-	1 buah	1 buah
2	Sekolah Dasar	2 buah	1 buah	3 buah

f. Agama

Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Teluk 100% beragama Islam, hal ini berdasarkan paparan dari Tokoh Agama Desa Teluk Kecamatan Lais yakni bapak Ibrahim Muhid Terlihat pada masyarakat dusun I sampai dengan dusun IV adalah pemeluk agama islam.⁵⁵

⁵⁴ Dokumentasi, *Desa teluk 2014*

⁵⁵ Wawancara, *Bpk.Ibrahim Muhid (Tokoh Agama Desa Teluk)* , Desa Teluk 6 September 2014

BAB IV

ANALISIS DATA

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah, maka penulis mengajukan 22 item pertanyaan kepada 90 responden atau kepala keluarga yang ada di desa Teluk, yaitu sebagai sampel penelitian ini. Hasil jawaban sampel tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

A. Persepsi Masyarakat terhadap SD Muhammadiyah

Persepsi artinya pandangan, penilaian seksama, atau pendapat yang dikeluarkan dari pemikiran seseorang. Sebelum mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Teluk, penulis ingin mengetahui terlebih dahulu frekuensi lamanya tinggal di desa, jumlah anak yang dimiliki, sekolah yang cocok untuk anaknya bersekolah dan jumlah SD yang ada di desa.

Untuk mengetahui frekuensi lamanya masyarakat tinggal di desa Teluk, dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel. 9
FREKUENSI LAMANYA TINGGAL DI DESA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. 0-2 tahun	9	10
	B. 3-5 tahun	10	11,11
	C. 5 tahun lebih	71	78,88
	Jumlah	N 90	100%

Dari data di atas menjelaskan bahwa 9 orang responden (10%) baru 0-2 tahunan tinggal di desa Teluk, 10 orang responden (11,11%) sudah 3-5 tahunan tinggal di desa Teluk dan 71 orang responden (78,88%) sudah lama tinggal di desa Teluk.

Penulis melihat dari hasil tabel persentasi, kebanyakan masyarakat sudah lama sekali tinggal di Desa Teluk. Artinya bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Teluk sudah sangat mengenal dan mengetahui kelemahan dan kelebihan dan mereka juga sudah bisa membandingkan antara kualitas di setiap sekolah yang ada di Desa Teluk.

Untuk mengetahui jumlah putra/ putri yang dimiliki oleh masyarakat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 10
JUMLAH PUTRA/ PUTRI YANG BAPAK IBU MILIKI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	A. 1	13	14,44
	B. 2	12	13,33
	C. 3 atau lebih	65	72,22
	Jumlah	N 90	100%

Dari data di atas menjelaskan bahwa 13 orang responden (14,44%) memiliki satu orang anak, 12 orang responden (13,33%) memiliki dua orang anak dan 65 orang responden (72,22%) memiliki tiga orang anak atau lebih. Jadi jelas bahwa sebagian besar responden memiliki anak lebih dari 2 orang.

Untuk mengetahui jumlah sekolah dasar yang ada di desa Teluk, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 11
JUMLAH SEKOLAH DASAR YANG ADA DI DESA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	A. 1	0	0
	B. 2	0	0
	C. 3	90	100
	Jumlah	N 90	100%

Dari data di atas menjelaskan bahwa 67 orang responden menyatakan ada 3 sekolah dasar yang ada di desa Teluk. Jadi jelas bahwa di desa Teluk memiliki 3 sekolah dasar.

Kemudian untuk mengetahui sekolah yang dianggap cocok untuk anak-anaknya bersekolah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 12
SEKOLAH YANG DI ANGGAP COCOK UNTUK ANAK-ANAKNYA
BERSEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	A. SD Negeri	32	35,55
	B. SD Muhammadiyah	58	64,44
	C. Madrasah Ibtida'iyah	0	0
	Jumlah	N 90	100%

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 32 responden (35,55%) menganggap SD Negeri lah yang cocok untuk anaknya bersekolah sedangkan 58 responden (64,44%) menganggap SD Muhammadiyah lah yang cocok untuk anaknya bersekolah.

Kemudian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tamatan SD Muhammadiyah akan memiliki ilmu agama yang lebih, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 13
PANDANGAN/ PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP TAMATAN SD
MUHAMMADIYAH AKAN MEMILIKI ILMU AGAMA YANG LEBIH
DIBANDINGKAN SEKOLAH LAIN YANG ADA DI DESA TELUK

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	A. Ya	58	64,44
	B. Biasa Saja	32	35,55
	C. Tidak	0	0
	Jumlah	N 90	100%

Mengacu pada tabel di atas, diperoleh keterangan bahwa 58 orang responden (64,44%) berpendapat kalau tamatan SD Muhammadiyah memiliki ilmu agama yang lebih dibandingkan sekolah lainnya. Dan 32 orang responden (35,55%) berpendapat kalau tamatan SD Muhammadiyah ilmu agamanya biasa-biasa saja.

Untuk mengetahui persepsi orang tua jika anaknya disekolahkan di SD Muhammadiyah bisah sholat dan mengaji, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 14
PANDANGAN/ PENDAPAT MASYARAKAT JIKA ANAKNYA DI
SEKOLAHKAN DI SD MUHAMMADIYAH BISA SHOLAT DAN MENGAJI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	A. Ya	58	64,44
	B. Mungkin	27	30
	C. Kurang Tahu	5	5,55
	Jumlah	N 90	100%

Dari tabel di atas jelas bahwa sebagian besar responden memilih jawaban “ya”, 58 orang responden (64,44%) responden berpendapat bahwa jika anak-anak mereka di sekolahkan di SD Muhammadiyah, anak-anak mereka bisa sholat dan mengaji.

Hal tersebut juga dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Harfendi selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Teluk yang sering berinteraksi langsung dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah, beliau mengatakan " Masyarakat teluk ikak kebanyakan wang tue gawenye mantang. Pagi-pagi nian lah pegi ke kebon nak matang. Jadi dak suek yang nak ngajo anak-anake, ape lagi nak belajo pelajaran agama. Kalu-kalu bae di sekolahke di SD Muhamaddiyah kak anak kami bayak ilmu agamae. Contohnya pacak ngaji, pacak semayang, pacak mace Al-qur'an, dan pacak nulis Al-qur'an (*Masyarakat di Teluk ini kebanyakan pekerjaan orang tuanya menyadap karet. Pagi-pagi sekali sudah pergi ke kebun mau menyadap karet. Jadi tidak ada yang bisa mengajari anak-anak mereka apa lagi pelajaran agama. Mungkin saja ketika di sekolahkan di SD Muhammadiyah anak kami banyak ilmu agamanya. Contohnya bisa ngaji, bisa sholat, bisa membaca Al-qur'an, dan bisa menulis Al-qur'an*).⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya orang tua di Desa Teluk meyakini jika anak-anak mereka bersekolah di SD Muhammadiyah, anak-anak mereka bisa mengaji, sholat, membaca Al-qur'an dan menulis Al-qur'an.

⁵⁶ Wawancara, (Bpk. Harfendi: *Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah*), 2 September 2014

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tamatan SD Muhammadiyah mampu bersaing dengan tamatan sekolah lain, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 15
PANDANGAN/ PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP TAMATAN SD MUHAMMADIYAH MAMPU BERSAING DENGAN TAMATAN SEKOLAH LAIN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	A. Mampu Bersaing	58	64,44
	B. Mungkin	30	33,33
	C. Tidak Yakin	2	2,22
	Jumlah	N 90	100%

Dari data di atas menjelaskan bahwa 58 orang responden (64,44%) berpendapat bahwa tamatan SD Muhammadiyah “mampu bersaing” dengan tamatan sekolah yang lain, 30 orang responden (33,33%) berpendapat bahwa “mungkin saja” tamatan SD Muhammadiyah mampu bersaing dengan tamatan sekolah yang lain dan hanya 2 responden yang berpendapat bahwa “tidak yakin” jika tamatan SD Muhammadiyah mampu bersaing dengan sekolah lain. Jadi jelas bahwa sebagian besar orang tua berpendapat bahwa tamatan SD Muhammadiyah mampu bersaing dengan tamatan sekolah lain.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat jika anaknya di sekolahkan di SD Muhammadiyah memiliki tingkah laku yang baik, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 16
PANDANGAN/ PENDAPAT MASYARAKAT JIKA ANAKNYA DI
SEKOLAHKAN DI SD MUHAMMADIYAH MEMILIKI TINGKAH LAKU
YANG BAIK DIBANDINGKAN DENGAN SEKOLAH LAIN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	A. Ya	58	64,44
	B. Kurang Tahu	30	33,33
	C. Tidak	2	2,22
	Jumlah	N 90	100%

Dari data di atas menjelaskan bahwa 58 orang responden (64,44%) berpendapat “ya” apabila anak-anak di sekolahkan di SD Muhammadiyah memiliki tingkah laku yang baik dibandingkan dengan sekolah lain, 30 orang responden (33,33%) memilih jawaban kurang tahu dan 2 orang responden (2,22%) memilih jawaban tidak.

Hasil tabel di atas lebih diperjelas lagi dengan hasil wawancara kepada Bapak Imron selaku Kepala Desa Teluk, beliau mengatakan “ Selama tinggal di Teluk ikak nang, setau aku murid-murid yang sekolah di SD Muhamaddiyah ikak dak suek yang nakal igek, dibandingke dengan murid-murid SD yang laen (*Selama tinggal di Teluk ini dek, setahu saya murid-murid yang bersekolah di SD Muhammadiyah ini tidak ada yang nakal nian, dibandingkan dengan murid-murid SD yang lain*).⁵⁷ Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara tersebut murid-murid SD Muhammadiyah memiliki

⁵⁷ Wawancara, (Bpk. Imron: Selaku Kepala Desa Teluk), 28 Maret 2015

tingkah laku yang cukup baik. Sehingga masyarakat berpendapat jika anak mereka disekolahkan di SD Muhammadiyah maka tingkah laku anak-anaknya baik.

Dan untuk mengetahui persepsi masyarakat jika anaknya di sekolahkan di SD Muhammadiyah sangat menjanjikan untuk masa depan anaknya, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 17
PANDANGAN/ PENDAPAT MASYARAKAT JIKA ANAKNYA DI
SEKOLAHKAN DI SD MUHAMMADIYAH SANGAT MENJANJIKAN
UNTUK MASA DEPAN ANAK

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	A. Sangat Menjanjikan	58	64,44
	B. Kurang menjanjikan	30	33,33
	C. Tidak Menjanjikan	2	2,22
	Jumlah	N 90	100%

Dari data di atas menjelaskan bahwa 58 orang responden (64,44%) berpendapat “sangat menjanjikan” apabila anak-anak disekolahkan di SD Muhammadiyah untuk masa depannya, 30 orang responden (33,33%) memilih jawaban “kurang menjanjikan” apabila anak-anak disekolahkan SD Muhammadiyah untuk masa depannya dan 2 orang responden (2,22%) memilih jawaban “tidak menjanjikan” apabila anak-anak disekolahkan SD Muhammadiyah untuk masa depannya. Jadi jelas bahwa sebagian besar masyarakat berpendapat sangat menjanjikan apabila anak-anak mereka disekolahkan di SD Muhammadiyah.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat untuk Menyekolahkan Anaknya di SD Muhammadiyah Teluk

Setelah mengetahui persepsi masyarakat terhadap SD Muhammadiyah di Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan maka selanjutnya penulis ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah di Desa Teluk Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah Teluk tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri masing-masing individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar atau dari lingkungan.

Adapun faktor internal meliputi dari segi keagamaan, latar belakang pendidikan, dan latar belakang pekerjaan.

1. Agama

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwasanya mayoritas bahkan 100% masyarakat yang tinggal di desa Teluk Kecamatan Lais tersebut memeluk Agama Islam. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Imron selaku Kepala Desa Teluk. artinya secara tidak langsung masyarakat di Desa Teluk menginginkan anaknya untuk tau dan belajar ilmu agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Harpendi selaku Kepala sekolah SD Muhammadiyah, beliau mengatakan” masyarakat di Desa Teluk ikak kepengen nia anak e pacak ilmu

agama”.⁵⁸ (*masyarakat di Desa teluk ini benar-benar menginginkan anaknya memiliki ilmu agama*). Adapun bapak Ibrahim mengatakan”aku kepengen anakku kak i pacak mace Qur’an, dem jadilah aku bae yang dak pacak mace Qur’an”.⁵⁹ (*saya ingin anak saya ini bias membaca Al-Qur’an, cukup saya saja yang tidak bias baca Al-Qur’an*)

Dari hasil wawancara tersebut, jelas bahwa faktor keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah Teluk.

2. Latar Belakang Pekerjaan

Masyarakat di Desa Teluk mayoritas pekerjaannya adalah seorang petani, hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi Desa Teluk sebagai berikut:

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Petani	1.000	1.040	2.040
2	Buruh Tani	860	1005	1.865
3	Karyawan Pabrik	2	0	2
4	Buruh Pabrik	18	0	18
5	PNS	11	10	21
6	Jasa Profesi	2	0	2
7	Pedagang	51	6	57
8	Tukang	12	0	12
9	Lain-lain	10	9	19
jumlah		1.960	2.076	4.036

⁵⁸Wawancara, (Bpk. Harfendi: Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah), 27 Februari 2014

⁵⁹Wawancara, (Bpk. Ibrahim), 28 September 2014

Melihat dari tabel di atas, sangat jelas mayoritas masyarakat di Desa Teluk adalah seorang petani. Dalam hal ini petani yang dimaksud adalah penyadap karet. Artinya pekerjaan menyadap karet ini adalah pekerjaan sehari-hari yang dilakukan masyarakat dan pagi-pagi sekali, sehingga masyarakat kurang sekali dalam hal mendidik dan mengajari anaknya belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Samsul Bahri ”dak suek waktu dek kami nak ngajoi anak kami kak, pagi-pagi kami lah mantang, balek e lah siang. Jadi siape nak ngajoi anak kami ngaji ape sholat men dak disekolahke ke SD Muhammadiyah ikak i”.⁶⁰*(kami tidak memiliki waktu untuk mengajari anak kami, pagi-pagi kami sudah menyadap geta, pulanginya sudah siang. Jadi siapa yang mau mengajari anak kami mengaji dan sholat kecuali disekolahkan di SD Muhammadiyah ini)*. Dari hasil wawan cara tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwasannya latar belakang pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah Teluk.

3. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan masyarakat merupakan salah satu sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Mukhlis beliau mengatakan” masyarakat desa teluk ikak pada mula e banyak juge yang sekolah di Muhammadiyah ikak, mungken wang tue e kepengen anak e sekolah cak die”. *(masyarakat di Desa*

⁶⁰Wawancara, (Bpk. Samsul Bahri), 2 Maret 2014

*Teluk ini awal mulanya juga bersekolah di Muhammadiyah, mungkin saja orang tuanya ingin anaknya sekolah seperti mereka juga).*⁶¹

Adapun faktor yang kedua adalah faktor eksternal, yang meliputi: lokasi sekolah, kondisi gedung, lingkungan sekolah, tenaga pengajar, serta prestasi yang diperoleh oleh sekolah.

1. Lokasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang disebar, masyarakat di Desa Teluk sepakat bahwanya lokasi SD Muhammadiyah ini letaknya sangat strategis dibandingkan sekolah-sekolah lainnya. SD Muhammadiyah ini letaknya masih di dalam desa Teluk itu sendiri, sehingga masyarakat merasa aman kalau anak mereka di sekolahkan di SD Muhammadiyah. Beda halnya dengan sekolah yang lain, yang lokasinya lumayan jauh dan lagi pula lokasinya dipinggir jalan besar, sehingga masyarakatpun merasa khawatir.

2. Kondisi Gedung

Melihat dari kondisi gedung sekolah, masyarakat menilai bahwa gedung sekolah di SD Muhammadiyah memang tidak terlalu banyak, tetapi cukup baik. Apalag kalau sedang musim hujan datang, rumah-rumah Masyarakat di Desa teluk banyak sekali yang kebanjiran, tetapi kalau SD Muhammadiyah tidak samapai Kebanjiran dikarenakan gedung sekolah dibuat dengan menggunakan pondasi yang cukup tinggi.

⁶¹ Wawancara, (Bpk. Mukhlis: Selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Lais), 27 Maret 2014

3. Lingkungan Sekolah

Dari hasil observasi dilapangan, sekolah-sekolah yang ada di Desa Teluk lingkungan sekolahnya sama saja. Hanya saja kalau sekolah-sekolah yang lain lokasinya dipinggir jalan besar atau jalan umum, sehingga sering sekalai terdengar suara-suara kendaraan yang lalu-lalang melintas, sedangkan di SD Muhammadiyah tidak.

4. Tenaga Pengajar

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Harfendi, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah	Honor
2	Muzdalifah, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas IA	Honor
3	Widyawati, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas III	Honor
4	Jusnarti, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas IVA	Honor
5	Muis, A.Md	D3	Guru Kelas IVB	Honor
6	Zulpa, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas VA	Honor
7	Siti Khodijah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I-V	Honor
8	Leni Hartati, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas II	Honor
9	Tuti Sumartini	D1	Guru Kelas IB	Honor
10	Rini Andriani, SE	S1	Guru Kelas VI	Honor
11	Redi. S	SMK	Guru Kelas VB	Honor
12	Munawar	SMA	Guru Mulok, Penjas	Honor
13	Azwari	SMP	Penjaga Sekolah	Honor

Dari tabel di atas, dapat dilihat tenaga pengajar di SD Muhammadiyah terbilang cukup baik, dikarenakan tenaga pengajar yang ada di SD Muhammadiyah ini sudah menempuh pendidikan S1, dan hanya beberapa saja yang belum. Hal ini cukup membuktikan bahwa tenaga pengajar yang ada di SD Muhammadiyah tidak kalah dengan sekolah sekolah yang lainnya.

5. Prestasi yang diperoleh oleh SD Muhammadiyah

Dari hasil dokumentasi SD Muhammadiyah Teluk, sekolah ini cukup membanggakan dari segi prestasi yang pernah diperoleh baik tingkat kecamatan bahkan tingkat kabupaten, diataranya adalah:

- Juara 1 lomba Siswa Berprestasi Putri tingkat Kecamatan Lais tahun 2012.
- Juara 1 lomba Siswa Berprestasi Putri tingkat Kecamatan Lais tahun 2013.
- Juara 2 lomba Siswa Berprestasi Putri tingkat SD se-Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2012.
- Juara 1 lomba Siswa Berprestasi Putri tingkat SD se-Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2013.
- Juara 1 lomba melukis tingkat SD se-Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2014.⁶²

⁶²Dokumentasi, *SD Muhammadiyah Teluk*, 2014

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kita menyimak uraian dari bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melihat dari hasil angket yang disebar kepada seluruh responden, dapat diambil kesimpulan bahwa, mayoritas masyarakat berpersepsi baik terhadap SD Muhammadiyah. Hal ini dapat kita lihat dalam hasil angket yang menunjukkan 64,44% responden berpendapat, apabila anak mereka disekolahkan di SD Muhammadiyah maka anak mereka akan memiliki ilmu agama yang lebih, 64,44% responden berpendapat, apabila anak mereka disekolahkan di SD Muhammadiyah maka mereka yakin anaknya bisa mengaji dan sholat, 64,44% responden berpendapat bahwa tamatan SD Muhammadiyah juga mampu bersaing dengan sekolah lain, 64,44% responden berpendapat, apabila anak mereka disekoahkan di SD Muhammadiyah maka anak mereka akan memiliki tingkah laku yang baik, dan 64,44% responden juga berpendapat bahwa sekolah di SD Muhammadiyah sangat menjanjikan untuk masa depan anak mereka.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah adalah lokasi sekolah yang strategis, kondisi gedung yang cukup baik, lingkungan sekolah yang mendukung, tenagar

pengajar yang cukup baik, dan SD Muhammadiyah memiliki prestasi yang lebih dibandingkan sekolah lain.

B. Saran-saran

1. Melihat dari hasil observasi, SD Muhammadiyah hanya memiliki 5 ruang kelas saja. Maka diharapkan SD Muhammadiyah dapat menambah lagi bangunan untuk ruang kelas, sehingga dapat menampung lebih banyak lagi murid-murid.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat/ orang tua untuk ikut serta dalam mengawasi dan memberikan pendidikan. Jangan hanya mengandalkan guru-guru yang ada di SD Muhammadiyah saja, karena guru-guru SD Muhammadiyah hanya memberikan pendidikan di sekolah saja.